

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKTIVITAS SEKSUAL  
PADA LANJUT USIA DI POSYANDU WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS ANDALAS PADANG  
TAHUN 2010**

**Penelitian Keperawatan Gerontik**



**DWILUSI OKTAFIANI  
BP.9810325042**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2010**

## ABSTRAK

Menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri, mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses menua dapat menyebabkan penurunan aktivitas seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual pada lanjut usia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2010. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan responden sebanyak 136 orang. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisa bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan 70,6% responden dengan aktivitas seksual kurang, 51,5% responden mengalami penurunan fisik buruk, 72,1% responden menderita penyakit, 77,9% responden tidak mengalami kesepian, 63,2% responden tidak mengalami depresi, 77,2% responden mengatakan tidak ada kebudayaan yang mempengaruhi aktivitas seksual. Terdapat hubungan yang bermakna antara penurunan fisik dengan aktivitas seksual ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan yang bermakna antara penyakit dengan aktivitas seksual ( $p < 0,05$ ), tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kesepian dengan aktivitas seksual ( $p > 0,05$ ), terdapat hubungan yang bermakna antara depresi dengan aktivitas seksual ( $p < 0,05$ ), terdapat hubungan yang bermakna antara kebudayaan dengan aktivitas seksual ( $p < 0,05$ ). Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat agar memberikan pendidikan dan penyuluhan dalam pembinaan kesehatan bagi lanjut usia khususnya pendidikan seksual.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti, mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Darmojo & Martono, 2006). Proses menua pada seseorang merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan dan berlangsung sampai saat kematian (Nugroho, 2000).

*World Health Organization (WHO)* dan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa umur 60 tahun keatas adalah usia permulaan tua. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian (Nugroho, 2000).

Secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki usia lanjut mengalami penurunan. Hal ini dapat berakibat timbulnya berbagai penyakit pada usia lanjut seperti stroke, penyakit paru obstruksi kronis, diabetes, dan kanker,

sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah baik secara fisik, biologik, mental, sosial, ekonomi, dan psikologis. Perubahan fungsi fisik terjadi pada sel dan bermacam-macam sistem yang ada didalam tubuh seperti sistem persyarafan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskuler, respirasi, gastrointestinal, genitourinaria, endokrin, kulit, muskuloskeletal dan gangguan metabolisme hormonal, seperti ketidakseimbangan tiroid dan klimakterium yang bisa menyebabkan gangguan pada aktivitas seksual (Nugroho, 2000).

Menurut Nugroho (2000) Pada setiap lanjut usia akan memasuki masa klimakterium yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam keseimbangan hormonal dan mengakibatkan berkurangnya dorongan seksual. Pada pria proses tersebut terjadi pada umur 40 tahun, biasanya terjadi secara lambat dan disertai gejala psikologis, seperti kemurungan, rasa lesu serta berkurangnya kemampuan seksualitas dan penurunan kadar hormon testosteron dan pada usia 50 tahun keatas penurunan secara bertahap akan terus berlangsung. Sedangkan pada wanita terjadi menopause (berhenti haid) terjadi pada umur 45 sampai 55 tahun yang dapat menyebabkan rasa gatal-gatal pada genitalia, gangguan lubrikasi dan perubahan pada gairah seks.

Haryanto (2009) mendefenisikan seksualitas sebagai "suatu kebutuhan bagi suami istri, selain untuk memberikan keturunan seksualitas juga memberikan kesehatan fisik dan psikis". Sedangkan menurut Sundeen (2001) seksualitas sebagai "bagian dari perasaan terhadap diri yang ada pada individu secara

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual pada lanjut usia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas seksual lansia Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2010 sebagian besar (70,6%) kurang
2. Penurunan fisik lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas lebih dari separoh (51,5%) buruk
3. Lebih dari separoh lansia (72,1%) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas memiliki penyakit
4. Sebagian besar lansia (77,9%) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tidak mengalami kesepian
5. Lebih dari separoh lansia (63,2%) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tidak depresi.
6. Sebagian besar lansia (77,2%) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas mengatakan tidak ada kebudayaan berperan terhadap aktivitas seksual
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara penurunan fisik dengan aktivitas seksual lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristo, M. (2009). *Pria lansia miliki kehidupan seksual lebih baik*. Diakses pada tanggal 3 Maret, 2010 dari <http://www.mediaindonesia.com/read/2010/03/11/128797/71/14/Pria-Lansia-Miliki-Kehidupan-Seksual-Lebih-Baik>
- Alimul, A. (2003). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ayurai, (2009). *Bugar Di Masa Andropause*. Diakses pada tanggal 16 Februari, 2010 dari <http://ayurai.wordpress.com/2009/08/03/bugar-di-masa-andropause/>.
- Budiarto, E. & Dewi, A. (2002). *Pengantar epidemiologi* (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Darmiyanti, (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi hubungan seksual pada wanita menopause di jorong limo suku wilayah kerja puskesmas sungai pua kabupater. agam*. Padang: PSIKM Unand.
- Darmojo, R.Boedhi. & H.Hadi, M. (2006). *Geriatric* (Edisi 3). Semarang: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Handoko. (2008). *Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pria lansia di posyandu ayah bunda*. Padang: Akademi Keperawatan Aisiyah.
- Haryanto, S. (2009). *Terapi seks*. Yogyakarta: Kanasius.
- Hastuti, L. (2007). *Hubungan antara kecemasan dengan aktifitas dan*